

Pengaruh Optimisme dan Literasi Digital terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Se–Kabupaten Kampar

Fakhrul Kamal¹, Dudung Burhanuddin², Ridwan Manda Putra³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Riau

e- mail : fakhrulkamal69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimisme dan literasi digital terhadap kinerja pengawas pendidikan Se – Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah pengawas pendidikan yang berjumlah 49 orang. Objek penelitian ini adalah optimisme dan literasi digital terhadap kinerja pengawas pendidikan Se – Kabupaten Kampar, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi digital serta pemanfaatan teknologi dalam menunjang kinerja pengawas pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menguji tiga variabel maka jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Tiga variabel yang di uji yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari Optimisme (X_1), dan Literasi Digital (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu kinerja pengawas (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada pihak responden sehingga memperoleh data tentang optmisme, literasi digital dan kinerja pengawas pendidikan. Hasil Penelitian Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel optimisme (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 58,60% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 41,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dalam menunjang kinerja pengawas pendidikan yaitu perlunya (1) penyusunan program pengawasan; (2) pelaksanaan program pengawasan; (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; dan (4) pembimbingan dan pelatihan professional guru dan atau kepala sekolah.

Kata Kunci : Optimisme, Literasi Digital, Kinerja Pengawas Pendidikan

Abstract

This study aims to determine the effect of optimism and digital literacy on the performance of education supervisors in Kampar Regency. The subjects of this study were education supervisors totaling 49 people. The object of this research is optimism and digital literacy on the performance of education supervisors in Kampar Regency, and the efforts made to improve digital literacy and the use of technology to support the performance of education supervisors. The data collection method used is to test three variables, the type of quantitative research is the *ex post facto* method. The three variables tested are two independent variables (*independent variables*) consisting of Optimism (X_1), and Digital Literacy (X_2), and one dependent variable, namely supervisory performance (Y). The data collection technique used is a questionnaire or a list of questions made in a simple form with the closed question method given to the respondents so that they obtain data on optimism, digital literacy and the performance of education supervisors. Research Results There was a significant effect between the variables of optimism (X_1) and digital literacy (X_2) on the performance of education supervisors (Y) throughout Kampar Regency, which had a large effect of 58.60% with a high interpretation, because there were still 41.40% determined by other factors that were not part of this study. Efforts are being made to improve digital literacy in supporting the performance of education supervisors, namely the need for (1) preparation

of supervision programs; (2) implementation of the monitoring program; (3) evaluation of the results of the implementation of the supervision program; and (4) professional guidance and training of teachers and or school principals.

Keywords: Optimism, Digital Literacy, Education Supervisor Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013 pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan nasional. Dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dalam Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Agar berjalan kegiatan proses belajar mengajar dengan lancar maka harus dikelola sedemikian rupa, dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang ahli dalam bidangnya, selain itu juga dibutuhkan orang-orang yang memiliki kinerja yang baik dalam bekerja. pendidikan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Berdasarkan peraturan menteri negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi No 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas pendidikan dan angka kreditnya pasal 5 menyebutkan bahwa tugas pokok pengawas pendidikan adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Kinerja seseorang pengawas pendidikan berkaitan dengan hasil yang dicapai. Hal ini dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas yang dimiliki seorang pengawas pendidikan. Menurut Mangkunegara (2001) Kinerja merupakan hasil kerja dimana secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi sangat begitu pesat saat ini menuntut pengawas memiliki sikap yang optimis dalam menghadapi segala permasalahan yang bakalan terjadi secara terus-menerus dan mampu mencari solusi untuk setiap permasalahan tersebut. Pada perkembangan yang begitu cepat saat ini, menuntut pengawas pendidikan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan dan memiliki sikap optimis yang begitu kuat terhadap Pekerjaan yang dijalankan agar kinerja yang dimilikinya semakin baik. Pada situasi saat ini diharapkan hadirnya seorang pengawas yang memiliki optimisme yang tinggi dan kemampuan Literasi dalam mencari solusi untuk berbagai hambatan dan permasalahan yang terjadi pada setiap kegiatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 dinyatakan bahwa pengawas pendidikan adalah pegawai negeri sipil(PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Merujuk pada peraturan yang berlaku ini, maka pengawas pendidikan adalah yang hanya Pegawai Negeri Sipil. Domain pengawasan yang diberikan terbagi dalam dua kategori yaitu pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.

Berdasarkan panduan pedoman penilaian kinerja pengawas pendidikan (2012) disebutkan aspek penilaian kinerja pengawas pendidikan yang dinilai yaitu 1). penyusunan program pengawasan 2). pelaksanaan Program pengawasan 3). evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan 4). pembimbing dan pelatihan profesional guru dan atau kepala sekolah.

Sikap optimis pada seorang pengawas akan sangat membantu dalam kinerjanya. Pengawas yang optimis akan selalu menganggap kegagalan yang terjadi di pada kinerjanya merupakan faktor yang terjadi diluar dirinya, sehingga akan memacu dirinya untuk dapat mengatasi dan memperbaiki kegagalan tersebut sehingga faktor dari penyebab kegagalan tersebut akan hilang pada dirinya. Menurut Nurtjahjanti & Ratnaningsih (2011) optimisme yang tinggi akan sangat mempengaruhi usaha seseorang dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik lagi. Demi kelancaran akan kinerja pengawas maka tidak dapat dilakukan dengan begitu saja melainkan memiliki keyakinan diri yang kuat untuk dapat menyelesaikan tugas maupun berbagai permasalahan yang akan dihadapi dalam pekerjaan atau tugas tersebut.

Di era digital pada saat ini tidak dapat lagi dielakan oleh karena itu diperlukan pula kemampuan literasi digital yang tinggi pada diri pengawas. Dengan kemampuan literasi digital pada saat ini maka perolehan akan segala informasi akan didapatkan dengan sangat mudah. Menurut Bella (2008) literasi digital merupakan kohesi atau pandang dan keahlian individu yang secara implisit dalam memakai teknologi digital dan sistem komunikasi untuk menelusur, mengatur Menghubungkan, menelaah dan menilai informasi, menciptakan sesuatu yang keren, membuat dan menghubungkan dengan orang lain agar dapat berperan secara dinamis dalam masyarakat. kemudian menurut Deddi Permadi (2018) Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan informasi, dengan kecakapan konitif, etika, sosial Emosional dan aspek teknologi. seseorang pengawas pendidikan seharusnya memiliki kemampuan literasi digital yang baik. literasi digital sangat diperlukan dalam kinerja seseorang pengawas pendidikan, karena di era perkembangan saat ini yang terjadi begitu cepat informasi disajikan secara digital yang menunjuk kemampuan literasi digital seseorang pengawas pendidikan.

Merebaknya virus Covid -19 membuat interaksi pendidikan secara langsung ditiadakan hal ini perlu diperhatikan. Kualitas pembelajaran di masa pandemi bertopang pada pembelajaran jarak jauh tidak boleh terjadi stagnasi apalagi penurunan pada kualitas pembelajaran. Dalam hal ini pengawas sekolah memiliki peranan penting untuk memastikan kualitas pembelajaran bisa tetap terjaga meskipun dilakukan di tengah masa pandemi. Pada saat pandemi covid 19 mengharuskan pengawas pendidikan juga melaksanakan tugas supervisi secara jarak jauh. terkait dengan hal ini pengawas pendidikan harus mampu beradaptasi dan yakin atau optimis dapat mengubah strategi dalam melakukan supervisi akademik dengan menggunakan literasi digital yang terus berkembang. mereka mencari tahu bagaimana mengakses aplikasi digital yang dapat difungsikan sebagai media bekerja. pengawas pendidikan Harus mampu melakukan transformasi pengawasan manual menjadi pengawasan digital titik pengawas pendidikan harus bisa memaksimalkan menggunakan teknologi di masa pandemi saat ini.

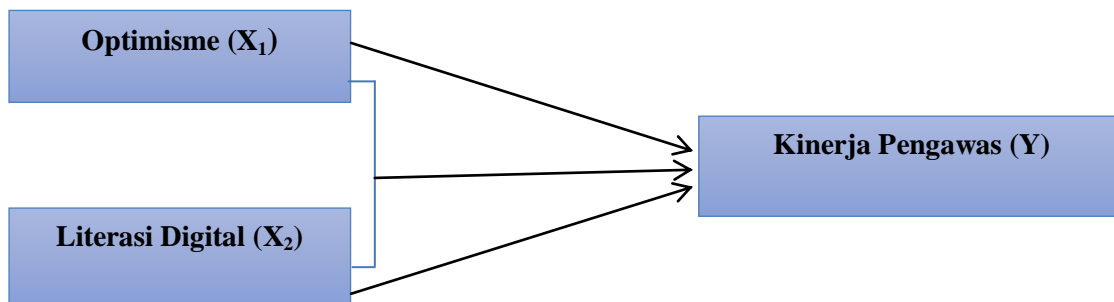
Berdasarkan masalah tersebut sebagai seseorang pengawas pendidikan di Kabupaten Kampar peneliti menemukan permasalahan mengenai rendahnya kinerja pengawas pendidikan dikarenakan banyak faktor dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah masih rendahnya pemahaman Pendidikan tentang teknologi dalam era literasi digital saat ini tingkat usia pengawas yang tidak muda lagi serta kurang memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi dan rendahnya penyusunan supervisi pengawas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menguji tiga variabel maka jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan *ex post facto*

merupakan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan angket untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini, menguji tiga variabel yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (independen variable) yang terdiri dari Optimisme (X_1), dan Literasi Digital (X_2), serta satu variabel terikat (dependent Variable) yaitu kinerja pengawas (Y). Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas tersebut digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar: 1 Model Konstelasi Pengaruh Variabel

Konstelasi kontribusi antara variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- X_1 : Optimisme X_1
- X_2 : Literasi Digital X_2
- Y : Kinerja Pengawas Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antar variabel terhadap variabel kinerja pengawas, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut ini.

- a. Diperoleh kontribusi yang signifikan antara variabel optimisme (X_1) terhadap kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 58,60% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 41,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel optimisme (X_1) yang akan diikuti peningkatan terhadap kinerja pengawas (Y) sebesar 1,276 satuan.
- b. Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital (X_2) terhadap kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 45,80% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 54,20% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi digital (X_2) dengan peningkatan kinerja pengawas (Y) sebesar 1,573 satu satuan.
- c. Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel optimisme (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 58,60% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 41,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada optimisme (X_1) diikuti dengan peningkatan kinerja pengawas (Y) sebesar 0,659 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel literasi digital (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada literasi digital (X_2) diikuti dengan kinerja pengawas (Y) sebesar 1,936 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel optimisme (X_1) tetap.

Adapun untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan, bahwa apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan bila diperoleh nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Optimisme (X_1), Literasi Digital (X_2), dan Kinerja Pengawas(Y) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Pengawas (Y)	Optimisme (X_1)	Literasi Digital(X_2)
N		49	49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6859	3.6696	3.6543
	Std. Deviation	.25231	.27080	.28984
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.091	.077
	Positive	.090	.091	.059
	Negative	-.097	-.086	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.097	.091	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 1. dijelaskan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Pada Variabel Optimisme (X_1) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Pada variabel Literasi Digital(X_2) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal
3. Pada variabel Kinerja Pengawas (Y) dengan nilai 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup pengaruh optimism terhadap kinerja pengawas, pengaruh literasi digital terhadap kinerja pengawas, serta pengaruhoptimismedan literasi digital terhadap kinerja pengawas, sebagaimana berikut:

a. Pengaruh Optimisme Terhadap Kinerja Pengawas

Dari hasil penelitian ini, diperoleh hubungan yang signifikan antara optimisme (X_1) kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 58,60%dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat sebesar 41,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Hal ini bermakna bahwa optimisme berpengaruh langsung positif terhadap kinerja.Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Carolyn M. Youssef dan Fred Luthans (2007) melakukan penelitian berdasarkan psikologi positif dan perilaku organisasi.Hipotesis uji penelitian ini yaitu pengaruh pada sumber-sumber psikologis positif, yaitu harapan, optimisme, dan ketahanan terhadap keinginan hasil pekerjaan yang diinginkan karyawan. hasil perhitungannya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,419 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,317.

b. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Pengawas

Sebagaimana hasil penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel literasi digital (X_2) terhadap kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 45,80% dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat sebesar 54,20% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurul Hafidhah (2016), Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} 1015.840 > F_{tabel} 3,85$ pada taraf signifikan 5%, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi digital (X) terhadap perilaku pencarian informasi (Y). Literasi digital berpengaruh sebesar 64.1% terhadap perilaku pencarian informasi. Sedangkan sisanya 35.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengaruh optimisme dan literasi digital terhadap kinerja pengawas

Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel optimisme (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kinerja pengawas (Y) Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, yang besar kontribusinya 58,60% dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat sebesar 41,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada optimisme (X_1) diikuti dengan peningkatan kinerja pengawas (Y) sebesar 0,659satu satuan dengan asumsi bahwa variabel literasi digital (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada literasi digital (X_2) diikuti dengan kinerja pengawas (Y) sebesar 1,936satu satuan dengan asumsi bahwa variabel optimism (X_1) tetap. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yohamir Syamsu (2018), Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari kompetensi terhadap mutu kinerja pengawas sekolah menengah di wilayah Priangan Timur. Adapun korelasinya sebesar 0,671 dengan pengaruh sebesar 45 %.

Mangkunegara (2005) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk itu kinerja pengawas adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asep Priatna (2018) kinerja pengawas yang baik terlihat dari beberapa aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja pengawas sering bahkan selalu dilakukan oleh pengawas seperti: (a) memantau, (b) menilai, (c) mensupervisi, (d) membina, dan (e) melaporkan.

Optimisme berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas yang artinya semakin optimisme, maka semakin tinggi kinerja pengawas untuk keberhasilan pendidikan. Literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas yang artinya semakin tinggi literasi digital yang ada pada pengawas sekolah, maka semakin tinggi kinerja pengawas untuk dapat tercapainya keberhasilan pendidikan.

SIMPULAN

Diperoleh pengaruh yang signifikan dan positif antara Optimisme terhadap Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, dengan tafsiran sedang. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada optimis diikuti dengan peningkatan terhadap Kinerja Pengawas sebesar 1,276 satuan. Ini bermakna bahwa, semakin baik optimisme, maka akan semakin baik pula kinerja pengawas. Pengawas yang mempunyai kinerja pengawas yang baik dapat ditentukan oleh optimisme untuk mencapai keberhasilan pendidikan, yang dapat terlihat berada pada kategori yang sedang. Hal ini bermakna bahwa pengawas tersebut mampu meningkatkan optimisme atau dengan cara menggunakan dengan baik yang tersedia seperti (a) Memiliki visi pribadi dalam hidup, (b) Bertindak konkrit, (c) Berpikir Realistis, (d) Menjalin hubungan sosial, (e) Berpikir Proaktif, (f) Berani melakukan *trial and error*.

Hal ini bermakna bahwa literasi digital perlu ditingkatkan lagi melalui beberapa cara seperti: (1) kompetensi informasi, (2) kompetensi komunikasi, (3) kemampuan dasar literasi digital dan (4) sikap dan prespektif penggunain formasi. Ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel optimisme dan literasi digital terhadap kinerja pengawas Pendidikan Se-Kabupaten Kampar, dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat 41,40% ditentukan oleh faktor di luar variabel yang diteliti. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada optimisme diikuti dengan peningkatan kinerja pengawas sebesar 0,659 satuan. Maknanya, bahwa variabel literasi digital tetap dan setiap kenaikan satu satuan padal iterasi digital diikuti dengan peningkatan kinerja pengawas sebesar 1,936 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel optimis metetap.Untuk itu, diperlukan bermacam-macam usaha agar tujuan dari usaha yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan.

SARAN

Kepada para peneliti dan pemerhati masalah pengawas, agar dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh strategi atau cara yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja pengawas.

Kepada para peneliti dan pemerhati masalah pengawas, dapat menggunakan faktor lain atau variabel lain seperti pelatihan, fasilitas, *reward*, dan lainnya, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya sebagai pengawas sekolah di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Siswanto Fahmi 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta: PT Gramedia.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A'yuni,Q.Q.2015.Literasi digital remaja di kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*.
- Abidin, Yunus. Dkk. 2015.Pembelajaran Literasi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Adilia, D Muharnia 2010. Hubungan Self-esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Jakarta: UIN.
- Agustika, I. W. P. 2012. Pengaruh optimisme dan empati terhadap efikasidiri siswa sekolah sepak bola (SSB) batu retno bangun tapan Yogyakarta. *SPIRITS*, 3(1), 52-64.
- Astuti, S. 2010. Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Pengawas Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Barnawi & Arifin M. 2014.*Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah. Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bawden, D., 2008, Origins and concepts of digital literacy, in: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices, Peter Lang Publishing, New York.
- Broto sedjati, S. 2012. Kompetensi, MotivasiKerja, dan Kinerja Pengawas TK-SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(6).
- Buckingham, D. 2015. *Defining digital literacy-What do young people need to know about digital media?. Nordic journal of digital literacy*, 10(Jubileums nummer), 21-35.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., &Segerstrom, S. C. 2010.Optimism. *Clinical Psychology Review*, 30, 879–889.
- Carver, C.S. &Scheier, M. F. 2002.Optimism. In Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (Eds.), *Handbook of Positif Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Chaniago, Harmon. 2013. Manajemen Kantor Kontemporer. Bandung: Akbar Limas Perkasa.
- Davis, Charles H; Shaw, Debora.2011. Introduction to Information Science and Technology.Information Today: New Jersey.

- Dedy Permadi, Strategi Kewirausahaan Digital, 2018 diakses 17 Desember 2020. <http://books.google.co.id/books?id>.
- Dessler, Gary. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid II. Edisi 10*. Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- DuwiPriyatno. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta :Gava Media.
- Elpira, B. 2018. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Gani, Irwanda Amalia, Siti. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Ginanjari, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP AL Azhar 29 Semarang.. *Harmony*, 4(2), 99-105.
- Glister. 2007. *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Hafidhah, N. 2020. *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. "*Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom*" dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 20 Desember 2020.
- Hamid, Sanusi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hatifah, S., & Nirwana, D. 2014. *Pemahaman hadis tentang optimisme*. *Studio Insania*, 2(2), 115-130.
- Henry Simamora. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Herdhita Vidya, K. 2017. *Literasi Digital di kalangan Guru SMA di Kota Surabaya*. *Journal Universitas Airlangga*, 6(4), 31–32.
- Hobbs, R. 2010. *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. *Journal of Craniofacial Surgery* . United States of America: The Aspen Institute. Vol.23
- Indah Kurnia ningsih. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3 No.1
- Indriyana, Hasta. 2016. *Mendorong Terciptanya Pembelajar Mandiri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Generasi Cendekia dan Literat, di Fakultas Bahasa dan Seni Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Irawan Kasiardja. 2013. *Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Posiga dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan.
- Khalid, Idham. 2011. *Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Knobel, M., & Lankshear, C. 2016. *Digital media and literacy development*. *The Routledge handbook of language and digital communication*, 151-165..
- Kurniati, L., & Fakhruddin, A. U. 2018. *Pengaruh optimisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA*. *In prosiding seminar nasional & internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Kurniawan, S., Priyatama, A. N., & Karyanta, N. A. 2015. *Hubungan konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran UNS*. *Psikologi*, 3(4), 275–285.
- Leu, D.J., Jr., Kinzer, C.K., Coiro, J., & Cammack, D. 2004. *Toward a theory of new literacies emerging from the Internet and other information and communication technologies*. In

- R.B. Ruddell & N.J. Unrau (Eds.), *Theoretical models and processes of reading*. pp. 1570–1613.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (Eds.) 2003. *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures*. Washington: American Psychological Association.
- Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior 12th Edition*. New York : McGraw Hill International Edition.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior: Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Muhamad Suhardi. 2021. Pengaruh Optimisme Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas (Sma) Swasta Di Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Vol. 1 No.1.
- Mahendra, D. H., & Psi, R. L. S. 2018. *Optimis mepada Santri Pondok Pesantren dalam Menghadapi Isu Radikalisme Agama* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Martin, A. 2006. *Literacies for the digital age: preview of part 1*. In Martin, A., & Madigan, D., (Ed.). *Digital literacies learning*. (h. 3-25). London: Facet Publishing.
- Maulana, M. 2015. Definisi ,Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. Seorang Pustakawan Blogger, 1–12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Muharnia, D. 2010. Hubungan *self esteem* dengan optimis memeraih kesuksesan karir pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Noordjanah, Andjarwati. 2013. Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. 2011. Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKLN DISNAKERTRANS Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 126-132.
- Silvana, H., & Darmawan, C. 2018. Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146-156.
- Snyder, C.R & Shane J. Lopez. 2002. *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press Inc.
- Sudjana, N dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta P2TK, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas Dan Kepengawasan*. Bekasi :Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Refika: Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Suseno, M. N. M. 2013. Efektivitas pembentukan karakter spiritual untuk meningkatkan optimisme terhadap masa depan anak yatim piatu. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 5(1), 1-24.
- Susilawati. 2003. Hubungan antara Kematangan Pribadidan Berpikir Positif dengan Coping terhadap stres. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwarsi, S., & Handayani, A. 2018. Hubungan antara optimis medan problem focused coping pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(1), 35-44.
- Suyadi Prawirosentono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syarafina, S. O., Nurdibyanandaru, D., & Hendriani, W. 2019. Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *Cognicia*, 7(3), 295-307.
- Ubaedy, AN. 2007. *Berpikir Positif*. Jakarta. Bee Indonesia Jakarta.

- UNESCO. *Education for All: Literacy for Life*. 2005, diakses dalam <http://www.uis.unesco.org/Library/Documents/gmr06-en.pdf>.
- Waruwu, Fidelis E & Sukardi. 2006. Korelasi antara optimisme dan prestasi akademik siswa SD Santa Maria kelas 6 di Cirebon. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No. 1
- Wright, B. 2015. Top 10 Benefits of Digital Skills: <http://webpercent.com/top-10-benefits-of-digital-skills/>, diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Youssef, Carolyn M. dan Fred Luthans. 2007. *Positive Organizational Behavior in the Workplace: The Impact of Hope, Optimism, and Resilience*. *Management Department Faculty Publications Journal of Management*, Vol. 5 (33).